

NASKAH PUBLIKASI
PERBEDAAN *COVITALITY* ANTARA SISWA SMA JURUSAN IPA DAN
IPS
SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Dimas Pandu Wicaksono

12320186

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

**NASKAH PUBLIKASI
HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul:

**PERBEDAAN *COVITALITY* ANTARA SISWA SMA JURUSAN IPA DAN
IPS**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

Oleh :

Dimas Pandu Wicakono

12320186



Mengesahkan
Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Prodi

Mira Aliza Rachmawati, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Dewan Penguji

1. Hariz Enggar Wijaya, S.Psi.,M.Psi.
2. Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D., Psikolog.
3. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi.,M.Si.

Tanda Tangan,

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dimas Pandu Wicaksono

No. Mahasiswa : 12320186

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : *Perbedaan Kesehatan Sosial/Emosi antara Siswa SMA
Jurusan IPA dan IPS*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, serta penjiplakan, pembuatan skripsi orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai mana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indoensia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 14 September 2017

Yang Menyatakan

Dimas Pandu Wicaksono

PERBEDAAN *COVITALITY* ANTARA SISWA SMA JURUSAN IPA dan IPS

Dimas Pandu Wicaksono

Hariz Enggar Wijaya

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan *covitality* antara siswa SMA jurusan IPA dan IPS. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 2 Ngaglik kelas 2 jurusan IPA dan IPS, 123 siswa 49 siswa laki-laki dan 74 siswa perempuan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang diterjemahkan peneliti berdasarkan *Social Emotional Healthy Survey System* yang dikembangkan oleh Furlong (et al., 2013). Hasil analisis data menggunakan teknik uji *bedamann-whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan *covitality* siswa SMA jurusan IPA dan IPS dengan nilai $r = -0,315$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dan siswa jurusan IPS lebih tinggi kesehatan sosial/emosinya dibandingkan siswa jurusan IPA. Berdasarkan analisis tambahan, pada aspek percaya diri tidak terdapat perbedaan *covitality*. Pada aspek percaya orang lain, kompetensi emosi dan keaktifan hidup terdapat perbedaan yang signifikan

Kata Kunci: kesehatan sosial/emosi, jurusan IPA/IPS

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Furlong et al., (2013) *covitality* merupakan sinergis dari kesehatan mental positif yang dihasilkan oleh interaksi berbagai elemen psikologi positif dalam diri seseorang. Menurut Furlong et al., (2013), siswa yang memiliki *covitality* yang bagus mampu menjalani kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan tempat tinggal dengan baik. *Covitality* juga merupakan tanda siswa memiliki kesehatan sosial dan emosi yang baik, karena kesehatan sosial dan emosi merupakan bagian dari elemen psikologi positif dalam diri seseorang. Terdapat empat dimensi *covitality* yaitu, percaya pada diri sendiri (meliputi kesadaran diri, efikasi diri, dan kegigihan), percaya pada orang lain (meliputi hubungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan sekolah), kompetensi emosi (meliputi regulasi emosi, kendali diri, dan empati), serta keaktifan dalam hidup (meliputi optimisme, semangat dan kebersyukuran).

Telah diketahui bahwa pada kelas 2 SMA, siswa akan memasuki jurusan sesuai dengan pilihan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Umumnya ada 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Siswa pada jurusan IPA, lebih banyak mempergunakan pola pikir logis dan rasional, karena materi pelajaran berupa soal-soal hitungan sehingga harus lebih teliti dalam mengerjakan soal serta mengasah untuk berfikir secara akurat dengan jawaban yang pasti. Sedangkan jurusan IPS, siswa mempunyai aktifitas menghafal, karena siswa dituntut untuk menghafalkan banyak terminologi dalam

ilmu sosial. Selain itu, siswa juga harus belajar menganalisis berbagai fenomena sosial.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan *covitality* siswa SMA kelas 2 jurusan IPA dan IPS di SMAN 2 Ngaglik.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan pengetahuan ranah ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial dan perkembangandalam upaya memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial dan emosi siswa dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu menambah perbendaharaan kajian-kajian yang telah ada sebelumnya tentang kesehatan emosi dilihat dari perbedaan penjurusan siswa di SMA.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan emosi siswa, sehingga dapat mengetahui apa saja faktor pembeda kesehatan emosi siswa SMA. Disamping itu, penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari siswa SMA.

D. Keaslian Penelitian

Sebagai referensi peneliti menggunakan beberapa kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian peneliti mengenai perbedaan kesehatan emosi siswa SMA kelas 2 jurusan IPA dan IPS. Penelitian tersebut antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Suldo, Shaunessy dan Hardhesty (2008). Penelitian tersebut menyelidiki hubungan antara stress, penanganan dan kesehatan mental pada siswa sekolah menengah atas. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Aysan, Thompson dan Hamarat, (2001). Penelitian tersebut meneliti tentang uji strategi mengatasi kegelisahan dan kesehatan yang dirasakan siswa sekolah menengah. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Resnick et al (1997), yang meneliti bagaimana melindungi remaja dari bahayaperilaku menyimpang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Covitality*

1. Definisi *covitality*

Menurut Furlong et al., (2013) *covitality* merupakan sinergis dari kesehatan mental positif yang dihasilkan oleh interaksi berbagai elemen psikologi positif dalam diri seseorang. Menurut Furlong et al., (2013), siswa yang memiliki *covitality* yang bagus mampu menjalani kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan tempat tinggal dengan baik. *Covitality* juga merupakan tanda siswa

memiliki kesehatan sosial dan emosi yang baik, karena kesehatan sosial dan emosi merupakan bagian dari elemen psikologi positif dalam diri seseorang. Terdapat empat dimensi *covitality* yaitu, percaya pada diri sendiri (meliputi kesadaran diri, efikasi diri, dan kegigihan), percaya pada orang lain (meliputi hubungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan sekolah), kompetensi emosi (meliputi regulasi emosi, kendali diri, dan empati), serta keaktifan dalam hidup (meliputi optimisme, semangat dan kebersyukuran).

B. Jurusan IPA dan IPS

1. Pengertian jurusan IPA dan IPS

Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan, pendidikan formal, bagian ketiga pendidikan menengah, paragraph kedua bentuk satuan pendidikan Pasal 79 butir (1) penjurusan pada SMA, MA atau bentuk lain yang sederajat berbentuk program studi yang memfasilitasi kebutuhan pembelajaran serta kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang Pendidikan Tinggi, (2) program studi sebagaimana yang dimaksud adalah (a) program studi ilmu pengetahuan alam (IPA) (b) program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) (c) program studi bahasa (d) program studi keagamaan dan (e) program studi lain yang diperlukan masyarakat, maka dalam setiap sekolah diberlakukan penjurusan untuk mewujudkan potensi anak sesuai kemampuan pada masing – masing gugus ilmu pengetahuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Responden berusia antara 16 hingga 17 tahun siswa SMA kelas 2 di Sleman, provinsi Yogyakarta. Responden penelitian ini terdiri dari 4 kelas, 2 kelas IPA (49 siswa) dan 2 kelas IPS (56 siswa). Total responden penelitian ini sebanyak 105 siswa.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Pengukuran *covitality*

Untuk mengukur kesehatan sosial emosi siswa, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan menggunakan teori *covitality* dari Furlong (2013). Pada teori tersebut terdapat empat dimensi yaitu, percaya diri, percaya pada orang lain, kompetensi emosi dan keaktifan dalam hidup.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan peneliti sebelumnya yaitu Intan Sabrina Yansaputri (2016). Alat ukur yang dikembangkan di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya dari 36 item yang diujikan, 1 item guru (item no 5). Skala tersebut memiliki skor reliabilitas 0,941.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tentunya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mencari perbedaan kesehatan emosi pada siswa jurusan IPA dan IPS dengan uji beda. Uji beda dilakukan dengan menggunakan *mann-whitney*. Sebelum dilakukan uji beda *mann-whitney*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji beda dilakukan menggunakan *mann-whitney* karena sejak awal peneliti tidak mengetahui ada perbedaan/tidak pada data penelitian. Metode analisis data penelitian ini menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows* versi 17.0

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMAN 2 ngaglik, Sleman berjenis kelamin laki – laki dan perempuan. Berdasarkan jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini, maka diperoleh gambaran mengenai subjek penelitian yang diperlihatkan dalam tabel dibawah ini:

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesehatan emosi siswa jurusan IPA dan IPS. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data-data yang diperoleh dari alat ukur penelitian, maka diketahui fungsi-fungsi statistik dasar berupa data penelitian mengenai skor hipotetik dari skor empirik yang meliputi skor maksimal, skor minima 1, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Selanjutnya dari data skor skala diatas, hasil penelitian ini dikategorisasikan ke dalam tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang,

dan rendah. Jenjang kategori ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2010).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan data statistic, diketahui terdapat perbedaan *covitality* antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS. Perbedaan yang ada meliputi perbedaan kepercayaan pada orang lain, perbedaan kemampuan mengendalikan emosi dan perbedaan keaktifan dalam hidup. Sedangkan pada dimensi kepercayaan pada diri sendiri, tidak terdapat perbedaan. Hasil analisis statistik tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada 2 siswa jurusan IPA dan 2 siswa jurusan IPS. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui terdapat perbedaan *covitality* siswa jurusan IPA dan IPS. Perbedaan tersebut tampak pada perbedaan kepercayaan diri, dimana siswa jurusan IPA cenderung merasa kurang percaya diri. Sedangkan siswa jurusan IPS cenderung merasa lebih percaya diri dengan hidupnya. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam kepercayaan pada orang lain. Siswa pertama dari jurusan IPA yang penulis wawancara, lebih percaya pada orang lain karena minder dengan diri sendiri. Sedangkan siswa kedua dari jurusan IPA yang penulis wawancara, tidak mudah percaya kepada orang lain. Siswa jurusan IPS, bias mempercayai teman jika temannya bisa dipercaya atau saling memberi kebaikan.

Selain itu, terdapat pula perbedaan kemampuan mengendalikan emosi pada siswa jurusan IPA. Siswa pertama yang penulis wawancara, sudah bisa mengendalikan emosi, sedangkan siswa kedua belum sepenuhnya bisa mengendalikan emosi. Sebaliknya, pada siswa jurusan IPS, tidak terdapat perbedaan, karena kedua siswa yang penulis wawancara sudah bisa mengendalikan emosinya. Pada aspek keaktifan dalam hidup, tidak terdapat perbedaan karena keempat siswa aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hanya terdapat perbedaan motif, dimana siswa pertama aktif untuk meningkatkan kepercayaan diri, siswa kedua aktif untuk menambah jumlah teman, siswa ketiga dan keempat aktif dalam kegiatan masyarakat sebagai bekal masa depan.

Perbedaan sikap dan perilaku pada keempat siswa di atas, merupakan indikasi perbedaan *covitality* pada siswa. Perbedaan *covitality* yang tampak pada keempat siswa tersebut meliputi perbedaan kepercayaan padadirinya sendiri, perbedaan kepercayaan pada orang lain, perbedaan kemampuan mengendalikan emosi dan perbedaan keaktifan dalam hidup. Individu yang tidak percaya pada diri sendiri tidak akan mampu mengelola emosi dengan baik. Selain itu, jika emosi tidak terkendali, individu tidak akan mampu memotivasi diri sendiri (Salovey, dalam Goleman, 2007). Salovey (Goleman, 2007) juga menyatakan

bahwa individu harus bisa mengenali emosi orang lain, agar bias membangun hubungan positif dengan orang lain. Salah satu tanda individu bisa membangun hubungan positif dengan orang lain, adanya saling mempercayai antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Individu juga harus aktif dalam kehidupan sehari-hari, karena aktifitas merupakan tanda keaktifan seseorang dalam hidup, keaktifan sendiri merupakan kegiatan/kesibukan (KBBI, 2008). Individu yang tidak aktif dalam kehidupan sehari-hari akan merasa hidupnya hampa dan kosong. Kegiatan sehari-hari, khususnya pada siswa SMA, dapat diisi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, siswa juga bias mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar tempat tinggal. Dengan mengikuti berbagai kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal, akan membuat hidup lebih terasa dan berarti. Selain itu, berbagai kegiatan yang diikuti juga bias menambah kedewasaan remaja untuk masa depannya. Kedewasaan yang dimiliki individu juga merupakan tanda individu memiliki *covitality* yang baik

Menurut Furlong (2013), *covitality* merupakan salah satu dimensi mental yang harus dimiliki remaja, terlebih selama menjalani masa sekolah. Furlong (2013) melalui penelitiannya tentang kesehatan social emosi pada remaja, menghasilkan suatu konstruk baru dalam psikologi positif, yaitu *covitality*. *Covitality* merupakan sinergi/efek jangka panjang yang saling berkolaborasi dalam diri seseorang dari berbagai aspek *covitality* dalam diri seseorang. Menurut Furlong (2013), remaja yang memiliki *covitality* yang bagus cenderung lebih mampu mengelola dan mengarahkan emosinya dengan baik, sehingga mampu menjalani kegiatan sehari-hari dengan baik. Jika remaja terlebih yang masih mengenyam pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) memiliki *covitality* yang bagus, remaja tersebut dapat menghasilkan prestasi akademik dan non akademik yang bagus, karena mampu menjalani hari-harinya di sekolah dengan baik. Menurut Furlong (2013), *covitality* terdiri dari empat aspek yaitu, percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain, kompetensi emosi dan keaktifan dalam hidup.

Peneliti menyadari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada penelitian ini. Salah satunya terdapat kelemahan pada proses pengambilan data penelitian. Peneliti tidak dapat secara penuh melakukan pengawasan dan berinteraksi secara langsung dengan seluruh siswa kelas 2 SMAN 2 Ngaglik, sehingga memungkinkan terjadinya manipulasi dalam proses pengisian sehingga tidak meratanya jawaban.

Disamping itu, terdapat beberapa item yang belum peneliti sesuaikan untuk subjek yang merupakan siswa SMA (pada angket yang asli ditujukan untuk

mahasiswa). Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar penelitian lebih sempurna.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *covitality* pada siswa jurusan IPA dan IPS. Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS dan siswa jurusan IPS lebih tinggi kesehatan sosial dan emosinya dibandingkan siswa jurusan IPA. Terdapat perbedaan pada aspek percaya pada orang lain, kompetensi emosi dan keaktifan dalam hidup. Sedangkan pada aspek percaya diri, tidak terdapat perbedaan kesehatan sosial emosi antara siswa jurusan IPA dan IPS.

2. Saran

a. Bagi Partisipan Penelitian

Peneliti mengharapkan kepada para partisipan lebih mampu mengenali diri dan menguasai diri sendiri, agar mampu mengendalikan emosi pada berbagai situasi dan kondisi. Mampu meningkatkan rasa percaya diri dan bisa lebih mempercayai orang lain serta lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar, lebih cermat mempersiapkan penelitian dan mengawasi proses pengambilan data lapangan

dengan lebih baik. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menekankan kepada subjek pentingnya proses pengisian angket dengan baik dan benar, karena akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas data hasil penelitian yang juga mempengaruhi kesimpulan/hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, A.R. Siregar, B. Firdaus, I. Hubungan Antara Psychological Well-Being (Kesejahteraan Psikologi) Dengan Kepuasan Kerja Pada PNS Dinas Sosial Provinsi Lampung. *Jurnal Psikologi Ubhara*, Fakultas Psikologi UBJR. ISSN 2088-7655. V1N2J3.
- Aritonang, A.H. 2012. *Hubungan kebosanan dengan kesejahteraan psikologis pada teller perusahaan perbankan*. [Skripsi].Fakultas Psikologi USU.
- Aysan, F. Thompson, D. & Hamarat. E. (2001). Tes anxiety, coping strategies, and perveived health in a group of high school students: a turkish sample. *The journal of genetics psychology*. 162 (4), 402-411.
- Bandura, A. 1994. *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of Human Behavior (vol 4, pp, 77-81)*, New York: Academic press. (reprinted in H. Friedman (Ed), *Encyclopedia of Mental Health*. San Diego: Academic Press. 1998.
- Furlong, J. M. 2013. “Social Emotional Health Survey-System”.Center for School-Based Youth Development, University of California Santa Barbara.
- Goleman, D. 2007. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi: Edisi Terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- KBBI. 2008. Pusat bahasa departemen pendidikan nasional. Jakarta.
- Nasution, K. I. 2007. *Stress pada remaja*. [Naskah publikasi]. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Prasetyo, E. 2016. *Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa yang Tinggal di Wisma Olahraga FIK UNY dengan Mahasiswayang Tinggal Diluar Wisma Olahraga FIK UNY*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Pratiwi, E. Y. 2016. *Perbedaan Sikap dan Pola Fikir Siswa Kelas XI IPS Dengan Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Pkn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. [Skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNLAM.

- Pusparia, D. 2008. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Berdasarkan Penjurusan Program Studi IPA, IPS dan Bahasa*. [Skripsi]. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Putri, W.A.D. W. 2014. *Prevalensi Stress Psikososial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Siswa-Siswi Kelas XII Studi Pendidikan IPA dan IPS SMAN 6 Denpasar*. [Naskah publikasi]. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.
- Resnick, D.M., Bearman, S.P., dan Blum. W.R. (1997). Protecting Adolescents From Harm Findings From the National Longitudinal Study on Adolescent Health. Retrieved from *JAMA*. 1997;278(10):823-832. doi:10.1001/jama.1997.03550100049038.
- Santrock, W. J. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5, Jilid 1. Diterjemahkan oleh: Chusairi dan Damanik. Disunting oleh: Sinaga dan Sumiharti. Jakarta: Erlangga.
- Suhardi. 2013. *The Science Of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Suldo, M.S., Shaunessy, E. & Hardhesty R. (2008). Relationship among stres, coping and mental health in high-achieving high school students. *Psychology in the school*. Vol 45(4). Published online in Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com) DOI: 10.1002/pits.20300.
- Sutsilah, A. 2014. *Kecerdasan Emosi Pada Siswa Di SMA N 112 Jakarta Barat. (Studi Perbandingan Jurusan IPA dan IPS)*. [Skripsi]. Fakultas Psikologi UEU
- Wijaya, R. M. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Di Yogyakarta*. [Skripsi, tidak diterbitkan]: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.
- Wulansari, F. C. 2010. Hubungan Asal Jurusan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II di akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali.
- Yansaputri, S. I. 2016. *Tinjauan Prestasi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Kesejahteraan Psikologi Mahasiswa*. [Skripsi]. PFSB UII.